

III. METODE PENELITIAN

A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Supriyadi (2005) dalam bukunya Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. *Action research* pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan”, yang dilakukan secara siklus, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. Ada beberapa jenis *action research*, dua diantaranya adalah *individual action research* dan *collaborative action research*.

Penelitian tindak kelas pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1964. Inti gagasan Lewin yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Tanggar, John Elliot, Dave Ebbutt, dan sebagainya.

PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an. Oleh karenanya, sampai dewasa ini keberadaan sebagai salah satu jenis penelitian masih sering menjadi pro dan kontra, terutama jika dikaitkan dengan bobok keilmiahannya. *Action research* termasuk penelitian walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. *Action research* berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk umum. *Action research* lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil *action research* dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti. Lebih tegas Supriyadi membedakan penelitian tindakan kelas dengan penelitian lain sebagai berikut :

Perbedaan antara penelitian formal dengan *Classroom Action Research*

Penelitian Formal	Classroom Action Research
Dilakukan oleh orang lain	Dilakukan oleh guru / dosen
Sampel harus representatif	Kerepresentatifan sampel tidak diperhatikan
Instrumen harus valid dan reliabel	Instrumen harus valid dan reliabel tidak diperhatikan
Menuntut penggunaan analisis statisti	Tidak diperlukan analisis statisti yang rumit
Mempersyaratkan hipotensi	Tidak selalu menggunakan hipotensi
Mengembangkan teori	Memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung

Ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesional seorang guru :

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya. Dia menjadi reflektif dan kritis terhadap lakuan. Apa yang dia dan muridnya.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktis, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti dibidangnya.
3. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam tahapan apa yang terjadi dikelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang dikelasnya.

4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintergerasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan tehnik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.
6. Penerapan PTK dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil intruksional; mengembangkan keterampilan guru; meningkatkan relevasi; meningkatkan evisiensi penolaan intruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 4 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada kelas V dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Waktu Penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2009/2010, yang akan dilaksanakan selama 4 bulan berturut-turut yang akan dimulai paa bulan Pebruari sampaidengan bulan Mei 2010.

C. Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas V yang berjumlah 35 siswa, yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Untuk memudahkan bimbingan dibuat kelompok-kelompok kecil dan menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 7 siswa.

D. Prosedur Penelitian

Banyak modal PTK yang dapat diadopsi dan diimplementasikan di dunia pendidikan. Namun secara singkat, pada dasarnya PTK terdiri dari 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan : (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Namun sebelumnya, tahapan ini diawali oleh suatu Tahapan Pra PTK, yang meliputi :

- Identifikasi masalah
- Analisis masalah
- Rumusan masalah
- Rumusan hipotesis tindakan

Berangkat dari hasil pelaksanaan tahapan Pra PTK suatu rencana tindakan dibuat.

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra PTK rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi / bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode / teknik mengajar, serta

teknik atau instrumen observasi / evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Dalam tahap ini perlu juga diperhitungkan segala kendala yang mungkin timbul pada saat tahap implementasi berlangsung. Dengan melakukan antisipasi lebih dari diharapkan pelaksanaan PTK dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini, yang berlangsung di dalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan efektifitas keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu si peneliti untuk dapat lebih mempertajam refleksi dan evaluasi yang dia lakukan terhadap apa yang terjadi di kelasnya sendiri. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori pembelajaran yang dikuasai dan relevan.

3. Pengamatan Tindakan

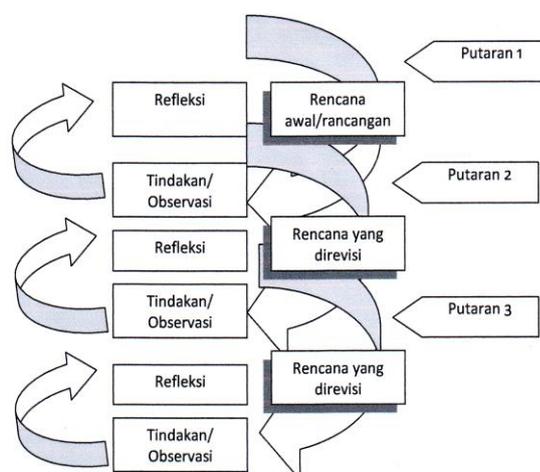
Kegiatan observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan rencana yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrumen ukur penelitian guna kepentingan triangulasi data. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi, guru tidak harus berkerja sendiri dalam tahap observasi ini guru bisa dibantu oleh

pengamat dari luar (sejawat atau pakar). Dengan kehadiran orang lain dalam penelitian ini, PTK yang dilaksanakan menjadi bersifat kolaboratif. Hanya saja pengamat luar tidak boleh terlibat terlalu dalam dan mengintervensi terhadap pengambilan keputusan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat empat metode observasi, yaitu : observasi terbuka; observasi terfokus; observasi terstruktur dan observasi sistematis. Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam observasi, diantaranya : (a) ada perencanaan antara dosen /guru dengan pengamat; (b) fokus observasi harus ditetapkan bersama; (c) dosen / guru dan pengamat membangun kriteria bersama; (d) pengamat memiliki keterampilan mengamati; dan (e) balikan hasil pengamatan diberikan dengan segera. Adapun keterampilan yang harus dimiliki pengamat diantaranya : (a) menghindari kecenderungan untuk membuat penafsiran; (b) adanya keterlibatan keterampilan antar pribadi; (c) merencanakan skedul aktifitas kelas; (d) umpan balik tidak lebih dari 24 jam; (e) catatan harus teliti dan sistematis.

4. Refleksi Terhadap Tindakan

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memperoleh data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari esplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi. Keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu peneliti untuk dapat lebih tajam melakukan refleksi dan evaluasi. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori intruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan

sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mantap dan sah. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Dengan suatu refleksi yang tajam dan terpecaya akan dapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya. Refleksi yang tidak tajam akan memberikan upan balik yang misleading dan bias, yang pada akhirnya menyebabkan kegagalan suatu PTK. Tentu saja kadar ketajaman proses refleksi ini ditentukan oleh kejataman instrumen observasi yang dipakai sebagai upaya triangulasi data. Observasi yang hanya menggunakan satu instrumen saja. Akan menghasilkan data yang miskin. Adapun untuk memudahkan dalam refleksi bisa juga dimunculkan kelebihan dan kekurangan setiap tindakan dan ini dijadikan dasar perencanaan siiklus selanjutnya. Pelaksanaan refleksi diusahakan tidak boleh lebih dari 24 jam artinya begitu selesai observasi langsung diadakan refleksi bersama kolaborator. Demikian, secara keseluruhan keempat tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus. Siklus ini kemudian diikuti oleh siklus-siklus lain secara bersinambungan seperti sebuah spiral.



Adaptasi dari kemmis dan Tanggart (1988 : 14)

E. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan

Tahapan Pra PTK ini sangat esensial untuk dilaksanakan sebelum suatu rancangan tindakan disusun. Tanpa tahapan ini suatu proses PTK akan kehilangan arah dan arti sebagai suatu penelitian ilmiah. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan guna menuntun pelaksanaan tahapan PTK adalah sebagai berikut ini.

1. Apa yang memperhatikan dalam proses pembelajaran ?
2. Mengapa hal itu terjadi dan apa sebabnya ?
3. Apa yang dapat dilakukan dan bagaimana caranya mengatasi keprihatinan tersebut ?
4. Bukti-bukti apa saja yang dapat dikumpulkan untuk membantu mencari fakta apa yang terjadi ?
5. Bagaimana cara mengumpulkan bukti-bukti tersebut ?

Jadi, tahapan pra PTK ini sesungguhnya suatu relatif dari guru terhadap masalah yang ada dikelasnya. Masalah ini tentunya bukan bersifat individual pada salah seorang murid saja, namun lebih merupakan masalah umum yang bersifat klasikal, dan lain-lain. Setelah melakukan pra PTK dengan observasi singkat melalui menurunnya nilai mata pelajaran, maka Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dalam 3 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam tahap pembelajaran ini yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan adalah sebagai berikut:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi pokok pembelajaran yang menjadi bahan penelitian.

- Menyusun LKS yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran melalui karya wisata.
- Menyusun alat tes untuk mengetahui tingkat pemahaman dan prestasi belajar siswa.
- Merancang cara pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat observasi atau lembar observasi.
- Merancang pelaksanaan refleksi.

1. Langkah-langkah PTK

a. Siklus Pertama

Pada siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan yang masing-masing pertemuan waktunya 70 menit > materi pelajaran yang akan menjadi bahan pembelajaran adalah “menggunakan pikiran, perasaan, pesan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk karangan, laporan, dan puisi bebas“.

1. Implementasi Tindakan

Implementasi siklus pertama ini kegiatan yang dilakukan adalah siswa di ajak ke tempat penggembungan sapi yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Siswa mengamati sapi-sapi yang ada, bertanya pada narasumber atau pemiliknya. Pada putaran ke dua siklus pertama siswa menentukan kerangka karangan berdasarkan hasil kunjungan.

Dalam skenario dalam pembelajaran dalam RPP, baik kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pengaturan waktu dalam proses pembelajaran ditentukan sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal (pembukaan) waktu 5 menit.

- b. Kegiatan inti pembelajaran waktu 55 menit.
 - c. Kegiatan akhir (penutup) waktu 10 menit
2. Kegiatan pembukaan
 - Mengajukan pertanyaan apersepsi
 - Memberikan motivasi kepada siswa dengan cerita singkat
 - Mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 3. Kegiatan inti pembelajaran
 - Guru menjelaskan secara garis besar materi pembelajaran
 - Guru menjelaskan rincian tugas dan cara mengerjakannya
 - Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru
 4. Kegiatan akhir pembelajaran
 - Dengan bimbingan guru siswa membuat karangan atau laporan
 - Guru melakukan evaluasi
 - Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas di rumah
 5. Penumpuan data melalui observasi kegiatan pembelajaran, baik data aktivitas siswa dan data hasil belajar siswa dengan lembar observasi. Dalam kegiatan observasi ini peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengadakan observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan yang kedua pada siklus pertama.
 6. Analisis dan refleksi

Dalam kegiatan analisis dan refleksi hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus pertama yang dilakukan oleh peneliti, teman sejawat.
- b. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya.

b. Siklus kedua

Pada siklus kedua ini terdiri dari 2 kali pertemuan juga, dan masing-masing pertemuan memerlukan waktu 70 menit atau 2 jam pelajaran. Materi pokok yang akan menjadi bahan pembelajaran adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk karangan, laporan, dan puisi bebas. (lanjutan dari siklus pertama)

1. Implementasi Tindakan

Dalam implementasi ini siswa menulis karangan berdasarkan kerangka yang sudah ditentukan pada siklus pertama putaran ke dua.

2. Pengumpulan data dalam kegiatan observasi pada siklus yang kedua juga sama pada siklus yang pertama, diantara adalah :

- a. Aktivitas siswa dalam pembelajaran
- b. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yang dilakukan oleh guru sebagai penelitian.
- c. Hasil belajar siswa.
- d. Angket untuk siswa.

3. Analisis dan refleksi

Dalam analisis dan refleksi ini juga sama dalam teknis pelaksanaan pada siklus yang pertama baik kegiatannya, tim penganalisis dan refleksi. Hasil dari analisis dan refleksi untuk acuan dalam melaksanakan siklus yang ketiga.

F. Pengumpulan Data

a. Metode Pengumpulan Data

PTK partisipan suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan ialah apabila orang yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya penelitian memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian. PTK partisipasi dapat juga dilakukan disekolah seperti halnya contoh pada butir a diatas. Hanya saja, disini peneliti dituntut keterlibatannya secara langsung dan terus menerus sejak awal sampai berakhir penelitian.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan hasil pengamatan dan hasil pengamatan dicatat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap siswa dalam aktifitasnya mengikuti pelajaran, dan observasi dalam bentuk angket. Metode observasi merupakan salah satu metode pokok dalam kegiatan penelitian ini. Dibawah ini merupakan contoh tabel observasi yang digunakan dalam mengadakan observasi terhadap siswa.

Tabel 1. Observasi Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Hal-hal yang di observeasi	Hasil observasi	
		Jumlah siswa	Persentase
1.	Memahami tujuan pelaporan/menulis karangan		
2.	Memahami penggunaan kaidah EYD		
3.	Memahami alur penulisan pelaporan / karangan		
4.	Keindahan dalam diksi		
5.	Kerapian menulis		
Rata-rata hasil observasi			

Keterangan :

1. Hal-hal yang diobservasikan :berisi tentang aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam setiap pertemuan disetiap siklus.

2. Hasil observasi

Jumlah Siswa = Banyaknya yang mempunyai respon positif pada setiap butir yang diobservasikan.

Persentase % = hasil dari banyaknya siswa yang aktif pada setiap butir observasi dibagi jumlah siswa dikalikan seratus persen.

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang aktif}}{\text{Jumlah siswa dalam kelas}} \times 100\% = \%$$

3. Rata-rata kelas / hasil observasi : Diperoleh dari jumlah hasil prosentasi dalam observasi dibagi jumlah butir observasi.

Tabel 2. Observasi untuk Angket Siswa

No.	Butir Angket	HASIL JAWABAN	
		Ya	Tidak
1.	Pernahkah pak gurumu menjelaskan tujuan menulis laporan atau karangan?		
2.	Pernahkah pak gurumu memberikan contoh menulis dengan benar?		
3.	Apakah setiap mengajar pak gurumu memberikan contoh kosakata?		
5.	Apakah setiap mengajar pak gurumu memberikan contoh menulis dengan rapi?		
6.			
Rata-rata hasil obsevasi			

b. Analisis Data

Setelah mengadakan penelitian-penelitian dan data yang diperlukan telah terkumpul maka langkah berikutnya penelliti klafikasikan untuk dianalisis. Data yang diperoleh dari observasi dan angket dianalisis dengan diskripsi kuantitatif sedangkan data yang diperoleh dari hasil belajar diskrif kuantitatif.